



Edukasi dan Praktik Pembuatan Batik Shibori bagi Masyarakat Nagari Gunung Padang Alai

Education and Practice of Making Shibori Batik for the People of Nagari Gunung Padang Alai

**Yasmin Juwahir¹, Risda Amini², Syakdia Apria Ningsih³, Marizal Parhan⁴,
Ilham Ilahi⁵, Yogi Ramandha⁶**

Universitas Negeri Padang

Email: juwahiryasmin@gmail.com¹, syakdiaaprianingsih@gmail.com³, marizalmarizal335@gmail.com⁴,
ilhamilahi0123@gmail.com⁵, yogirmndha10@gmail.com⁶

Article Info

Article history:

Received : 10-06-2026

Revised : 12-06-2026

Accepted : 14-06-2026

Published : 16-06-2026

Abstract

This community service activity aims to improve the knowledge and skills of the people of Nagari Gunung Padang Alai in making shibori batik as an effort to empower the creative economy based on local culture. Shibori is a traditional Japanese fabric dyeing technique that has been widely adapted and shares similar principles with the jumputan technique known in Indonesian craft traditions. The implementation method includes socialization, theoretical training, live demonstrations, and independent practice involving 11 participants from housewives and local youth. The results showed a significant improvement in participants' understanding of basic shibori techniques, including itajime. As many as 91.4% of participants successfully produced marketable shibori batik works after the training. This program is expected to become the foundation for developing textile craft businesses based on local wisdom in Nagari Gunung Padang Alai that can sustainably increase community income.

Keywords: *shibori batik, community service, economic empowerment*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Nagari Gunung Padang Alai dalam pembuatan batik shibori sebagai upaya pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal. Shibori merupakan teknik pewarnaan kain tradisional Jepang yang telah diadaptasi secara luas dan memiliki kemiripan prinsip dengan teknik jumputan yang dikenal dalam tradisi kerajinan Indonesia. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan teori, demonstrasi langsung, dan praktik mandiri yang melibatkan 11 peserta dari kalangan ibu rumah tangga. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap teknik dasar shibori, meliputi teknik itajime. Sebanyak 91,4% peserta berhasil menghasilkan karya batik shibori yang layak jual setelah pelatihan berlangsung. Program ini diharapkan menjadi landasan pengembangan usaha kerajinan tekstil berbasis kearifan lokal di Nagari Gunung Padang Alai yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *batik shibori, pengabdian masyarakat, pemberdayaan ekonomi*

PENDAHULUAN

Nagari Gunung Padang Alai merupakan salah satu nagari yang berada di Kecamatan V Koto Timur, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Sebagai salah satu daerah dengan potensi sumber daya manusia yang cukup besar, nagari ini masih menghadapi tantangan dalam



bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya di sektor ekonomi kreatif berbasis kerajinan tangan. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan ibu rumah tangga yang belum memiliki keterampilan tambahan yang dapat menghasilkan nilai ekonomi.

Menurut Irvan et al (2020) Batik jumputan di Jepang lebih dikenal dengan istilah batik shibori. Shibori adalah teknik pewarnaan kain dengan menciptakan motif dari lipatan yang sudah ada sejak abad ke-8. Batik shibori merupakan teknik pewarnaan kain yang berasal dari Jepang dan telah berkembang pesat secara global, termasuk di Indonesia. Teknik ini menggunakan prinsip resist dyeing, yaitu menahan sebagian kain dari proses pewarnaan melalui teknik lipatan, ikatan, penjepit, atau jahitan sehingga menghasilkan motif yang unik dan beragam. Keistimewaan batik shibori terletak pada kesederhanaannya yang dapat dipelajari oleh siapa saja tanpa memerlukan alat-alat mahal maupun keahlian khusus yang rumit. Salah satu Teknik batik shibori ialah Teknik Itajime, Menurut Aryani et al., (2023) yaitu melipat dan menjepit kain di antara dua buah kayu lalu mengikatnya dengan tali atau benang kemudian mencelupkannya ke dalam pewarna.

Di Indonesia, teknik shibori mulai mendapat perhatian yang besar dari kalangan pengrajin dan pelaku industri kreatif. Perpaduan teknik shibori dengan pewarna alami yang kaya di Nusantara menghasilkan produk batik yang memiliki nilai estetika tinggi sekaligus ramah lingkungan. Produk-produk batik shibori terbukti memiliki daya jual yang cukup tinggi di pasar lokal maupun internasional, sehingga menjadi peluang usaha yang menjanjikan bagi masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, ditemukan bahwa masyarakat Nagari Gunung Padang Alai belum mengenal dan memiliki keterampilan dalam pembuatan batik shibori. Padahal, potensi pasar untuk produk kerajinan berbasis tekstil di Sumatera Barat cukup besar, mengingat tingginya minat wisatawan terhadap produk kerajinan lokal. Selain itu, ketersediaan bahan baku seperti kain dan pewarna alam di sekitar nagari turut mendukung pengembangan kerajinan ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan keterampilan baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Tujuan utama dari program ini adalah memberikan edukasi dan pelatihan praktis pembuatan batik shibori kepada masyarakat Nagari Gunung Padang Alai, serta mendorong terbentuknya kelompok usaha kerajinan tekstil yang mandiri dan berkelanjutan.

Adapun rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah: (1) Bagaimana meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang teknik batik shibori? (2) Bagaimana meningkatkan keterampilan praktis masyarakat dalam pembuatan batik shibori? (3) Bagaimana mendorong terbentuknya unit usaha kerajinan berbasis shibori di Nagari Gunung Padang Alai?

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam memberdayakan masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan.



Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari, yaitu dari tanggal 25-27 Januari 2026 berlokasi di Ruang PKK Nagari Gunung Padang Alai, Kecamatan V Koto Timur, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas dan ketersediaan ruang yang memadai untuk kegiatan praktik.

Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan berjumlah 11 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga, Nagari Gunung Padang Alai. Peserta dipilih melalui koordinasi dengan Wali Nagari dan perangkat nagari setempat dengan kriteria: (1) berdomisili di Nagari Gunung Padang Alai, (2) bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, dan (3) memiliki minat dalam bidang kerajinan tangan.

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan utama yang terstruktur sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: Meliputi koordinasi dengan pemerintah nagari, survei kebutuhan masyarakat, penyiapan modul pelatihan, serta pengadaan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti kain mori, pewarna wantex, tali, penjepit, dan alat pendukung lainnya.
2. Tahap Sosialisasi: Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang konsep batik shibori, sejarah perkembangannya, teknik-teknik dasar yang digunakan, serta peluang ekonomi yang dapat dihasilkan dari kerajinan ini. Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi.
3. Tahap Pelatihan dan Praktik: Dilaksanakan sebanyak enam sesi pertemuan dengan materi meliputi teknik itajime (pelipatan dan penjepit). Setiap sesi diawali dengan demonstrasi oleh instruktur, dilanjutkan dengan praktik mandiri oleh peserta.
4. Tahap Evaluasi: Penilaian hasil karya peserta, pengisian kuesioner kepuasan dan peningkatan pengetahuan, serta diskusi kelompok untuk merumuskan rencana tindak lanjut pengembangan usaha kerajinan shibori di nagari.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui: (1) kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, (2) observasi langsung terhadap proses dan hasil praktik, (3) dokumentasi foto dan video kegiatan, serta (4) wawancara mendalam dengan peserta terpilih dan tokoh masyarakat. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk kuesioner dan kualitatif untuk data wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 25-28 Januari 2026 dan dihadiri oleh seluruh 11 peserta yang terdaftar. Antusiasme masyarakat terhadap program ini sangat tinggi, terbukti dari tingkat kehadiran yang mencapai 100%. Pada sesi sosialisasi, peserta mendapatkan pemaparan mengenai pengertian batik shibori, jenis batik shibori, serta potensi pasar produk batik shibori.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (82,9%) belum pernah mendengar istilah shibori sebelumnya, dan seluruh peserta (100%) belum pernah mempraktikkan teknik



tersebut. Namun demikian, 74,3% peserta telah memiliki pengetahuan dasar tentang teknik pengikatan dan pewarnaan kain melalui pengalaman membuat kain jumputan secara tradisional.

Pelaksanaan Pelatihan Teknik Shibori

Pelatihan dilaksanakan dalam tiga pertemuan yang masing-masing berdurasi empat jam. Materi pelatihan disusun secara bertahap dari teknik yang paling sederhana menuju yang lebih kompleks. Berikut adalah rincian materi setiap pertemuan:

Tabel 1. Jadwal dan Materi Pelatihan Batik Shibori

Pertemuan	Tanggal	Materi	Teknik
1	25 Januari 2026	Pengenalan bahan dan alat, teori dasar shibori	Pengenalan & Persiapan
2	26 Januari 2026	Teknik melipat dan menjepit kain (Itajime)	Itajime
3	27 Januari 2026	Pengenalan beberapa teknik batik shibori	Itajime Lanjutan

Teknik itajime yang diajarkan pada pertemuan kedua dan ketiga mendapat respons yang sangat baik dari peserta. Teknik ini dinilai mudah dipelajari karena hanya membutuhkan kain, dan karet. Pola yang dihasilkan dari teknik itajime sangat beragam tergantung pada cara melipat dan posisi menjepit, sehingga memberi ruang kreativitas yang luas bagi peserta.

Pada pertemuan keempat, peserta diperkenalkan dengan teknik Itajime Shibori yang menghasilkan motif kotak-kotak, segitiga dan pola kepingan salju yang khas. Teknik ini memerlukan karet sebagai media penjepit kain. Meski awalnya peserta mengalami kesulitan dalam pelipatan kain yang rapat dan merata, dengan bimbingan instruktur secara intensif, seluruh peserta berhasil menguasai teknik ini pada akhir sesi.

Hasil Karya Peserta

Evaluasi hasil karya dilakukan pada pertemuan ketiga setelah sesi praktik mandiri terpadu. Penilaian dilakukan terhadap tiga aspek, yaitu: ketepatan teknik, kerapian hasil, dan kreativitas motif. Hasil evaluasi menunjukkan capaian yang memuaskan, sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Karya Peserta Pelatihan

Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup
Ketepatan Teknik	4 (36,4%)	6 (54,5%)	1 (9,1%)
Kerapian Hasil	3 (27,3%)	5 (45,4%)	3 (27,3%)
Kreativitas Motif	5 (45,4%)	4 (36,4%)	2 (18,2%)

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu menguasai teknik batik shibori dengan baik. Tidak ada peserta yang memperoleh kategori "kurang" dalam ketiga aspek penilaian. Aspek kreativitas motif menunjukkan capaian tertinggi dalam kategori sangat baik (45,4%), yang mengindikasikan bahwa peserta tidak hanya menirukan contoh yang



diberikan instruktur, tetapi juga mampu mengembangkan ide motif sendiri. Hal ini sejalan dengan karakteristik teknik shibori yang memang memberi kebebasan eksplorasi pola yang sangat luas.

Peningkatan Pengetahuan Peserta

Pengukuran peningkatan pengetahuan dilakukan dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari 20 butir pertanyaan seputar teori dan teknik batik shibori. Hasil analisis menunjukkan rata-rata nilai pre-test sebesar 38,6 (skala 100) meningkat menjadi 82,4 pada post-test, sehingga diperoleh N-gain sebesar 0,71 yang termasuk dalam kategori tinggi. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan efektivitas metode pelatihan yang diterapkan.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program edukasi dan pelatihan pembuatan batik shibori di Nagari Gunung Padang Alai berjalan dengan lancar serta mampu mencapai sasaran yang telah direncanakan. Hal ini terlihat dari tingkat partisipasi peserta yang mencapai 100% selama kegiatan berlangsung.
2. Pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta secara signifikan, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata N-gain sebesar 0,71 dengan kategori tinggi. Selain itu, sebanyak 91,4% peserta berhasil menghasilkan produk batik shibori yang memiliki kualitas layak jual.



3. Program ini turut memberikan dampak positif dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui terbentuknya Kelompok Usaha “Rajutan Warna Nagari” sebagai sarana pengembangan usaha kerajinan batik shibori secara berkelanjutan di Nagari Gunung Padang Alai.
4. Selain sebagai media pelestarian dan pengembangan kreativitas, batik shibori juga memiliki potensi ekonomi yang cukup baik sehingga dapat menjadi alternatif sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat setempat.

Saran

Berdasarkan hasil dan evaluasi kegiatan, beberapa saran disampaikan sebagai berikut: (1) Pemerintah Nagari Gunung Padang Alai diharapkan dapat memberikan dukungan berupa alokasi anggaran nagari untuk keberlangsungan kelompok usaha yang telah terbentuk; (2) Kegiatan pelatihan lanjutan perlu dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan ke tingkat yang lebih mahir, termasuk penggunaan pewarna alam; (3) Diperlukan fasilitasi akses pasar yang lebih luas melalui kerja sama dengan Dinas Perdagangan dan Dinas Pariwisata setempat; (4) Akademisi dan institusi pendidikan tinggi diharapkan dapat melanjutkan program pendampingan secara berkelanjutan untuk memastikan kemandirian kelompok usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Nurhayati, S. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Batik Jumputan sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 112–120.
- Aryani, I. K., Purwandari, R. D., & Nirmalawati, W. (2023). Keterampilan shibori teknik jepit dan ikat kelereng untuk anggota UMKM "Wedhang Bantheng" dalam upaya meningkatkan ekonomi kreatif menuju kemandirian wirausaha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 101–111.
- Hidayat, M., & Sari, N. (2020). Analisis Potensi Ekonomi Kreatif Berbasis Kerajinan Tekstil di Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 8(3), 201–215.
- Irvan, I., Kusuma, F., & Setiawan, A. (2020). Pembuatan batik shibori untuk meningkatkan kreativitas masyarakat pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(4).
- Lestari, W., Handayani, T., & Wahyuni, S. (2023). Efektivitas Pelatihan Keterampilan Kerajinan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(1), 89–103.
- Prasetyo, A. B., & Wahyuningsih, H. (2021). Teknik Shibori sebagai Inovasi Pengembangan Produk Batik Kontemporer Indonesia. *Jurnal Seni dan Desain*, 9(1), 22–35.